

# NAMBAHAN JAM PEMBELAJARAN DAN TRY OUT SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN HASIL UJIAN NASIONAL DI SMK NEGERI 3 PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS

Oleh:

*Suyono, S.Pd., MM; Dr. Haryadi, M.Sc; Dr. Eko Suyono, M.Si, Akt.*

## ABSTRACTS

*The study is titled "The Adding of Time Scheduled And Try Out As Strategies For Improving The Result of National Examination in SMKN 3 Purwokerto-Banyumas Regency". The aims of the research is to analyze the influences of the additional of time scheduled and try out toward the improvement of the mark of national examination in SMKN 3 Purwokerto-Banyumas Regency.*

*This is an expo facto quantitative research. The objects of this research are the students of SMKN 3 Purwokerto-Banyumas Regency year 2013-2014. The population is all the students of twelfth grade SMKN 3 Purwokerto year 2013-2014 divided into ten classes of 317 students. This research use Double Regretion Analyses. For English Subjects, it is used Quadran Regretion Analyses.*

*The results are: 1) The additional of time scheduled in Bahasa Indonesia and maths did not improve the mark but decrease the mark. For English subject, the additional of time schedule can improve students mark. But the influences given shows a parabole curve, it means the adding of time schedule in total 0-15.47 hours presents the decrease of national examination mark, and the adding of time schedule more than 15.47 hours presents the improvement of mark. 2) There is a significance influence of try out toward the improvement of national examination mark in SMKN 3 Purwokerto-Banyumas for the subjects of Bahasa Indonesia, English, and Math. For improving the result of Bahasa Indonesia and Maths, the try out must be held minimally in twice but for English subject the try out is minimally three times.*

**Key words:** *Time Schedule, Try Out, National Examination*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan : "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.”

Dalam pelaksanaan pendidikan diperlukan adanya kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan. Untuk melihat tingkat pencapaian tujuan pendidikan, diperlukan suatu bentuk evaluasi/penilaian. Salah satu jenis penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh pemerintah adalah Ujian Nasional (UN). Ujian Nasional adalah suatu ujian yang diperuntukkan bagi para siswa untuk mengakhiri masa studinya yang dilaksanakan secara nasional, baik menyangkut penyelenggaraan, waktu pelaksanaan, materi soal, maupun kriteria kelulusannya

Berdasarkan studi dokumentasi dan informasi dari waka kurikulum SMK Negeri 3 Purwokerto, perolehan hasil UN selama tiga tahun berturut-turut mengalami penurunan. Di samping itu pembelajaran yang dilaksanakan khususnya kelas XII pada semester gasal tahun pelajaran 2013/2014, dari alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam kalender pendidikan ternyata tidak bisa terlaksana dikarenakan banyaknya kegiatan di sekolah yang akhirnya mengganggu proses pembelajaran. Sementara itu sekolah telah menetapkan sarasan mutu dalam bidang kurikulum untuk tahun pelajaran 2013/2014, tingkat kelulusan peserta didik sebesar 100 % dengan perolehan minimal 80 % peserta didik mendapatkan nilai  $\geq 7,01$  baik untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris maupun Matematika

### **Perumusan Masalah**

Menurut Imhal (2014), strategi yang dilakukan sekolah dalam rangka menghadapi UN dapat dilakukan melalui program bimbingan atau pendalaman materi dan *try out*.. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan : 1).Apakah penambahan jam pembelajarn berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil ujian nasional ?; 2). Apakah pemberian *try out* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil ujian nasional ?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penambahan jam pembelajaran dan *try out* terhadap peningkatan hasil ujian di SMK Negeri 3 Purwokerto.

### **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memberikan masukan ke sekolah untuk bahan pertimbangan pengambilan kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di tahun berikutnya, khususnya dalam hal peningkatan hasil ujian nasional.

## **TELAAH PUSTAKA**

### **Pengertian Belajar**

Mulyadi (2004) mengungkapkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan latihan. Perilaku dikategorikan menjadi tiga yaitu: 1). Kognitif (kecerdasan berfikir); 2). Afektif (sikap, perasaan, emosi); dan 3). Psikomotorik (skill, ketrampilan). Slameto (2010: 2) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hanafiah dan Suhana (2012), Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat adanya interaksi dengan lingkungan pebelajaran. Perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

## Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya (Djamarah, 2000: 25). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan hasil belajar menurut Arikunto (2001:63) sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

### Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (1992:4) tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk : 1). mengidentifikasi kecakapan belajar para siswa; 2). mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah; 3). menemukan tindak lanjut hasil penilaian; 4). memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut Arikunto (1986: 7-8) dalam bukunya evaluasi pendidikan dikemukakan tujuan atau fungsi penilaian sebagai berikut: 1). untuk menyeleksi siswa; 2). diagnostik; 3). untuk penempatan; 4). i pengukur keberhasilan. Menurut Tedjalaksana (2009) hasil ujian nasional (UN) berfungsi untuk: 1). penentu kelulusan siswa; 2). evaluasi standar mutu pendidikan nasional; 3). acuan untuk meningkatkan standar mutu pendidikan nasional.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Djamarah ([http:// tarmizi.wordpress.com/perbuatan-dan-hasil- belajar](http://tarmizi.wordpress.com/perbuatan-dan-hasil-belajar)), dalam belajar terdapat hal-hal yang harus diperhatikan agar prestasi belajar dapat dicapai dengan baik yaitu : 1) belajar dengan teratur; 2) disiplin; 3) konsentrasi; dan 4) pengaturan waktu. Sedangkan Slameto (2010) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 3 (tiga) yaitu : 1) penambahan jam belajar di luar jam sekolah (jam belajar efektif); 2) penggunaan penambahan jam belajar secara optimal; dan 3) cara penggunaan jam belajar di luar sekolah. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2006:102), Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan: 1). Faktor dari diri siswa, meliputi : motivasi dan kemandirian, kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan dan ulangan, dan sifat pribadi; 2). Faktor dari luar siswa, meliputi : perhatian orang tua, sarana dan prasarana, lingkungan dan motivasi sosial. Sanjaya (2006 : 127) berpendapat bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal maka perlu melakukan proses pembelajaran berulang-ulang atau *drill*. Dengan semakin banyak mengulang materi yang dipelajari maka akan semakin kuat dalam ingatan.

#### A. Penambahan Jam Pembelajaran

Menurut Kadir (2012), dalam menghadapi UN sangat diperlukan adanya pendalaman materi bagi siswa yang lakukan melalui penambahan jam pembelajaran. Dengan dilakukan pendalaman dan pengembangan materi diharapkan siswa akan lebih memahami materi yang telah dipelajari sehingga dapat menjawab soal dengan baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rata-rata nilai serta angka kelulusan. Menurut Anderson dalam Haryanto (2011), untuk meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan dengan cara meningkatkan daya ingat akal siswa, melalui *Extra study time* (tambahan waktu belajar) ialah upaya penambahan alokasi waktu belajar atau penambahan frekuensi aktivitas belajar. Penambahan alokasi waktu belajar materi tertentu berarti siswa menambah jam belajar, misalnya dari satu jam menjadi dua jam waktu belajar. Penambahan frekuensi belajar berarti siswa meningkatkan kekerapan belajar materi tertentu, misalnya dari sekali sehari menjadi dua kali sehari. Dengan strategi ini maka dapat meningkatkan daya ingat, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar.

Oemer (2001) mengatakan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara mempelajari materi yang telah dipelajari secara berulang-ulang sehingga materi tersebut makin mudah diingat. Dengan melakukan pengulangan, tanggapan terhadap materi semakin segar dalam pikiran siswa, sehingga semakin mudah direproduksi. Program penambahan jam pelajaran ini dilaksanakan pada siang hari setelah proses pembelajaran selesai. Diharapkan penambahan jam pelajaran ini dapat : 1) melatih ketrampilan penerapan konsep dan pemecahan masalah sehubungan dengan materi pelajaran yang telah dipelajari siswa, 2) meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajar dengan memberikan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai 3) membantu dan memberikan perhatian yang khusus bagi peserta didik yang lambat agar menguasai standar kompetensi maupun kompetensi dasar dan 4) memberi program pengayaan bagi peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar lebih awal.

### **B. Try Out**

Latihan soal/ *try out* merupakan strategi untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Menurut Thorndike dalam Sardiman (2007), mengemukakan teori konektionisme dalam hal belajar. Belajar adalah asosiasi antara kesan panca indra (*sense impresion*) dengan impuls untuk bertindak (*impuls to action*) dengan kata lain belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, antara aksi dan reaksi. Antara stimulus dan respons ini akan terjadi suatu hubungan yang erat kalau sering dilatih. Berkat latihan yang terus-menerus, hubungan antara stimulus dan respons itu akan menjadi terbiasa otomatis. Berkaitan dengan pelaksanaan *try out* sebagai kegiatan latihan mengerjakan soal pada mata pelajaran yang akan diujikan secara nasional, maka apabila kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang maka siswa akan menjadi terbiasa dalam mengerjakan soal dengan mudah, yang pada akhirnya prestasi siswa dapat meningkat.

Menurut Supriadie dkk (2013) berpendapat bahwa *drill*/latihan merupakan tindakan untuk meningkatkan ketrampilan dan kemahiran atau prestasi belajar pada siswa. Adapun tujuan penggunaan metode *drill* menurut Suharyono (1991:50) adalah 1). Untuk menanamkan asosiasi yang kuat antara pertanyaan, latihan yang diberikan dengan hasil jawaban dan latihan yang dicapainya, 2). dengan mengulang secara lisan, tertulis dan latihan yang dilakukan diharapkan agar apa yang telah dipelajari dapat lebih diingat, dan 3). makin sering latihan dilakukan makin kuat bahan pelajaran akan disimpan dalam daya ingat, Dengan latihan atau berlatih maka pada diri siswa akan tertanam kebiasaan untuk dapat melakukan sesuatu sehingga prestasi belajar dapat meningkat karena siswa akan lebih mudah dan terampil dalam menjawab soal. Bentuk latihan yang umum dilakukan dalam menghadapi ujian nasional adalah *try out* atau Latihan Ujian Nasional (LUN), yaitu suatu kegiatan mengerjakan soal-soal UN dan/atau soal-soal setara dengan UN. Roestiyah (2001:125) mengartikan latihan soal/*try out* adalah suatu teknik yang diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Semakin banyak berlatih, maka mereka akan semakin siap. Sebab pada hakekatnya, kesuksesan itu dimulai dari banyaknya latihan atau persiapan yang matang. Tak ada kemenangan tanpa latihan terus menerus.

### **Pengembangan Model Penelitian**

Ujian nasional merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk mengevaluasi tingkat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dengan adanya kebijakan inilah memicu sekolah untuk melakukan strategi pembelajaran agar para siswa dapat memperoleh nilai minimal sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Menurut Kemp dalam Sanjaya (2006), Strategi yang umum dilakukan oleh sekolah dalam upaya untuk meningkat hasil ujian nasional adalah penambahan

jam pembelajaran dan *try out*.

Menurut Thomas F. Staton dalam Sardiman (2012), faktor intern yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah faktor fisiologis dan faktor psikologis. Salah satu faktor psikologis adalah ulangan. Berdasarkan penyelidikan menunjukkan, bahwa sehari sesudah para siswa mempelajari sesuatu bahan pelajaran atau mendengarkan suatu ceramah, mereka banyak melupakan apa yang telah mereka peroleh selama jam pelajaran tersebut, walaupun tidak secara keseluruhan. Lupa merupakan gejala psikologis yang harus diatasi. Sehubungan dengan kenyataan itu, untuk mengatasi kelupaan diperlukan kegiatan “ulangan”. Mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari membuat kemampuan para siswa untuk mengingatnya semakin bertambah. Mengulang atau memeriksa dan mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari, maka peluang untuk mengingat bahan pelajaran menjadi lebih besar, yang pada akhirnya dapat memantapkan hasil belajar. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa apabila seorang siswa untuk mendapatkan prestasi atau hasil belajar yang baik diperlukan waktu belajar yang berulang-ulang.

Dari penjelasan tersebut, peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara penambahan jam pembelajaran dan *try out* terhadap peningkatan hasil ujian nasional. Semakin bertambah waktu belajar dan semakin banyak *try out*, maka semakin tinggi prestasi belajar atau hasil ujian nasional.

## METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan metode *Ex-post facto*. Obyek penelitian adalah siswa kelas XII SMK Negeri 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014 yaitu berjumlah 317 siswa yang tersebar dalam 10 kelas, dan semua siswa dijadikan sebagai responden.

### Jenis dan Cara Memperoleh Data

Sumber data menurut Cooper (1996) ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi Data diperoleh bersumber dari Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014.

### Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumentasi dilakukan analisis regresi berganda, yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasikal dengan program SPSS versi 16.

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi variabel Y dari variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  secara bersama-sama (Kasmadi, 2013). Adapun model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :  $\hat{Y} = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$

### Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua mengenai pengaruh penambahan jam pembelajaran dan *try out* terhadap hasil ujian nasional di SMK Negeri 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas, dengan menggunakan program SPSS. Apabila dalam perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Jika hasil perhitungan nilai probabilitas lebih kecil daripada  $\alpha$  atau  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima.
- 2). Jika hasil perhitungan nilai probabilitas lebih besar daripada  $\alpha$  atau  $\text{sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Skor Penambahan Jam Pembelajaran

Penambahan jam pembelajaran dilaksanakan mulai awal bulan Januari s.d minggu pertama bulan April 2014, dengan alokasi waktu 2 jam setiap mata pelajaran dan pelaksanaannya setelah jam pembelajaran efektif. Dalam penelitian ini variabel penambahan jam pembelajaran diukur berdasarkan jumlah kumulatif penambahan jam yang diikuti oleh siswa untuk setiap mata pelajaran.

### Skor Try Out

Skor *try out* dalam penelitian ini diukur berdasarkan berapa kali siswa mengikuti *try out*. *Try out* dilakukan oleh sekolah sebanyak tiga. Untuk menentukan titik minimal berapa kali *try out* yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil ujian nasional, maka dalam analisis menggunakan *dummy variable*, yaitu sebagai sebuah variabel nominal yang digunakan di dalam regresi berganda dengan diberi nilai atau skor 0 dan 1. Berdasarkan nilai atau skor tersebut maka dilakukan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika diasumsikan minimal *try out* sebanyak 3 kali berpengaruh terhadap peningkatan hasil ujian nasional, maka dalam analisis siswa yang mengikuti *try out* sebanyak 1 atau 2 kali diberi skor 0 (nol) dan apabila mengikuti 3 kali diberi skor 1.
2. Jika diasumsikan minimal *try out* sebanyak 2 kali berpengaruh terhadap peningkatan hasil ujian nasional, maka dalam analisis siswa yang mengikuti *try out* sebanyak 1 kali diberi skor 0 (nol) dan apabila mengikuti 2 atau 3 kali diberi skor 1.

### Skor Hasil Ujian Nasional

Skor hasil ujian nasional dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti ujian nasional, baik mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris maupun matematika. Adapun hasil ujian nasional untuk setiap mata pelajaran seperti terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Statistik Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika

Kriteria	Bhs. Indonesia	Bhs. Inggris	Matematika
Nilai minimum	4,80	3,00	2,00
Nilai maksimum	10,00	9,60	10,00
Rata-rata	8,38	6,68	7,23
Median	8,60	6,80	7,75
Std. Devias	0,78	1,29	1,93

Pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai hasil ujian nasional mata pelajaran bahasa Indonesia paling rendah sebesar 4,80, tertinggi sebesar 10,00, dan rata-rata nilai dari 317 siswa adalah sebesar 8,38. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0,78 artinya jarak antara nilai tertinggi dengan nilai terendah variasinya mencapai 0,78. Untuk mata pelajaran bahasa Inggris nilai terendah sebesar 3,00, tertinggi sebesar 9,60, dan rata-rata nilai dari 317

siswa adalah sebesar 6,68. Nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 1,29 artinya jarak antara nilai tertinggi dengan nilai terendah variasinya mencapai 1,29. Sedangkan mata pelajaran Matematika nilai terendah sebesar 2,00, tertinggi sebesar 10,00, dan rata-rata nilai dari 317 siswa adalah sebesar 7,23. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 1,93 artinya jarak antara nilai tertinggi dengan nilai terendah variasinya mencapai 1,93.

#### **A. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Penambahan Jam Pembelajaran terhadap Hasil Ujian Nasional**

###### **a. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan adanya pengaruh penambahan jam pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap nilai ujian nasional yang ditunjukkan dari hasil perhitungan koefisien regresi dengan perolehan nilai probabilitas sebesar  $0,044 < 0,05$ . Namun demikian pengaruh yang diberikan adalah bersifat negatif yang ditunjukkan dengan perolehan koefisien regresi variabel penambahan jam pembelajaran sebesar  $-0,030$ . Hal ini dapat diartikan bahwa jika jam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia ditambah satu jam maka nilai ujian nasional akan menurun sebesar 0,030.

###### **b. Mata Pelajaran Bahasa Inggris**

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui analisis regresi biasa tidak ditemukan adanya pengaruh penambahan jam pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris terhadap peningkatan nilai ujian nasional dengan hasil perhitungan koefisien regresi dengan perolehan nilai probabilitas sebesar  $0,572 > 0,05$ . Namun berdasarkan hasil analisis regresi kuadrat diperoleh koefisien regresi dengan perolehan nilai probabilitas sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hal ini membuktikan adanya pengaruh penambahan jam pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris terhadap peningkatan nilai ujian nasional. Namun demikian pengaruh yang diberikan berdasarkan kurva yang ditunjukkan pada lampiran 5 membentuk kurva parabola, di mana pada saat penambahan jam pembelajaran 0 jam sampai dengan 15,47 jam menunjukkan adanya penurunan nilai ujian nasional, dan setelah penambahan jam di atas 15,47 jam terjadi kenaikan nilai ujian nasional.

###### **c. Mata Pelajaran Matematika**

Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan adanya pengaruh penambahan jam pembelajaran mata pelajaran matematika terhadap nilai ujian nasional, yang ditunjukkan dari hasil perhitungan koefisien regresi dengan perolehan nilai probabilitas sebesar  $0,033 < 0,05$ . Namun demikian pengaruh yang diberikan adalah bersifat negatif yang ditunjukkan dengan perolehan koefisien regresi variabel penambahan jam pembelajaran sebesar  $-0,076$ . Hal ini dapat diartikan bahwa jika jam pembelajaran mata pelajaran matematika ditambah satu jam maka nilai ujian nasional akan menurun sebesar 0,076.

Berdasarkan hasil temuan maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak, karena penambahan jam pembelajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil ujian nasional di SMK Negeri 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas. Menurut peneliti penyebab ditolaknya hipotesis, salah satu di antaranya adalah dikarenakan penambahan jam pembelajaran dilakukan setelah jam pembelajaran efektif yang pada umumnya dilakukan mulai pukul 14.15 s.d pukul 16.15 WIB, sementara jam terakhir pembelajaran efektif pukul 14.00 WIB. Dengan demikian durasi waktu istirahat hanya 15 menit, sehingga keadaan jasmani Dengan terjadi kelelahan baik jasmani

maupun rohani maka otak tidak dapat bekerja dengan baik atau berkonsentrasi, sehingga materi yang dipelajari tidak dapat diserap dengan baik atau maksimal, yang pada akhirnya prestasi belajar bisa menurun.

## 2. Pengaruh *Try Out* terhadap Hasil Ujian Nasional

### a. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, melalui analisis statistik *dummy variable*, dengan pemberian nilai atau skor 0 atau 1, dan dengan ketentuan jika siswa mengikuti *try out* sebanyak 1 kali diberi skor 0 (nol) dan apabila mengikuti 2 atau 3 kali diberi skor 1, maka diperoleh hasil perhitungan koefisien regresi dengan nilai probabilitas untuk mata pelajaran bahasa Indonesia sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif *try out* terhadap peningkatan nilai ujian nasional mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas. Untuk meningkatkan hasil ujian nasional mata pelajaran bahasa Indonesia maka *try out* dilakukan minimal sebanyak 2 kali.

### b. Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, melalui analisis statistik *dummy variable*, dengan pemberian nilai atau skor 0 atau 1, dan dengan ketentuan jika siswa mengikuti *try out* sebanyak 1 atau 2 kali diberi skor 0 (nol) dan apabila mengikuti 3 kali diberi skor 1, maka diperoleh hasil perhitungan koefisien regresi dengan nilai probabilitas untuk mata pelajaran bahasa Inggris sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif *try out* terhadap peningkatan nilai ujian nasional mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas. Untuk meningkatkan hasil ujian nasional mata pelajaran bahasa Inggris maka *try out* dilakukan minimal sebanyak 3 kali.

### c. Mata Pelajaran Matematika

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, melalui analisis statistik *dummy variable*, dengan pemberian nilai atau skor 0 atau 1, dan dengan ketentuan jika siswa mengikuti *try out* sebanyak 1 kali diberi skor 0 (nol) dan apabila mengikuti 2 atau 3 kali diberi skor 1, maka diperoleh hasil perhitungan koefisien regresi dengan nilai probabilitas untuk mata pelajaran matematika sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif *try out* terhadap peningkatan nilai ujian nasional mata pelajaran matematika di SMK Negeri 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas.. Untuk meningkatkan hasil ujian nasional mata pelajaran matematika maka *try out* dilakukan minimal sebanyak 2 kali.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Penambahan jam pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan matematika tidak peningkatan tetapi menurunkan hasil ujian nasional di SMK Negeri 3 Purwokerto



Kabupaten Banyumas. Pada mata pelajaran bahasa Inggris setelah dilakukan analisis regresi kuadrat terbukti ada pengaruh penambahan jam pembelajaran terhadap peningkatan nilai ujian nasional. Namun demikian pengaruh yang diberikan berdasarkan kurva yang ditunjukkan membentuk kurva parabola, di mana pada saat penambahan jam pembelajaran 0 jam sampai dengan 15,47 jam menunjukkan adanya penurunan nilai ujian nasional, dan setelah penambahan jam di atas 15,47 jam menunjukkan adanya kenaikan nilai ujian nasional.

2. Ada pengaruh *try out* terhadap peningkatan hasil ujian nasional baik mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris maupun matematika di SMK Negeri 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas. Untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dan matematika, minimal *try out* yang dapat meningkatkan hasil ujian nasional sebanyak 2 (dua) kali, sedangkan pada mata pelajaran bahasa Inggris minimal *try out* sebanyak 3 (tiga) kali. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa jika *try out* ditambah, maka akan meningkatkan hasil ujian nasional baik pada mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris maupun matematika.

## Saran

1. Untuk meningkatkan efektivitas penambahan jam pembelajaran sebagai strategi peningkatan hasil ujian, maka yang perlu dilakukan adalah pengaturan waktu pelaksanaan penambahan jam, sebaiknya dilaksanakan tidak terus menerus setelah jam pelajaran efektif dan istirahat yang cukup. Hal ini dimaksudkan terutama untuk mengurangi kejenuhan atau kelelahan pada siswa, karena dalam kondisi yang jenuh atau kelelahan maka otak tidak bisa konsentrasi.
2. Untuk meningkatkan hasil ujian nasional di SMK Negeri 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas melalui strategi *try out*, maka *try out* dilakukan sebaiknya lebih dari 2 (dua) kali.
3. Untuk lebih meningkatkan hasil ujian nasional di SMK Negeri 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas perlu diterapkan strategi yang lain, misalnya peningkatan pada diri siswa contohnya peningkatan motivasi, disiplin dan konsentrasi belajar, dan peningkatan dari luar siswa misalnya kemampuan pedagogik guru, perhatian orang tua maupun sarana dan prasarana.
4. Untuk lebih meningkatkan dan efisiensi dalam pelaksanaan pembelajaran, berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa, maka perlu adanya peninjauan ulang tentang pembagian alokasi waktu pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

## DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.

A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Anonim, <http://www.docstoc.com/docs/28240893/peran-bimbingan-belajar-pada-anak-yang-mengalami-kesulitan-belajar> diakses 27 oktober 2010

- Astuti. 2011. *Strategi Sekolah dalam Persiapan Ujian Negeri Magetan2 dan SD Negeri Nitikan Kabupaten Magetan*.
- Ardinal. 2009. *Pengaruh Pelaksanaan Penambahan Jam Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 3 Banjar Tahun pelajarn 2008/2009*.
- Arikunto. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Badan Standar Nasional Indonesia Tahun 2012 tentang *Prosedur Operional Standar Penyelenggaraan Ujian Nassional SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA, SMALB, SMK, serta Pendidikan Kesetaraan Program Paket A/ULA, Program Paket B/WUSTA, Program Paket C, dan Program Paket C Kejuruan*.
- Badan Standar Nasional Indonesia No. 22 Tahun 2013 tentang *Prosedur Operional Standar Penyelenggaraan Ujian Nassional SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA, SMALB, SMK, serta Pendidikan Kesetaraan Program Paket A/ULA, Program Paket B/WUSTA, Program Paket C, dan Program Paket C Kejuruan*.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pedidikan (KTSP)*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjino. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Gabor, D. 1944. *Theory Communication. The Paper Was First Received 25 Th' November 1944 and in revised form 24 th' September 1945*.
- Ghozali, Imam. 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate Menggunakan SPSS*. BP UNDIP. Semarang.
- Gulo. W., 2002, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT Grasindo, Anggota Ikapi
- Hamalik,Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung.
- Hadi dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung.
- Isjoni. 2010. *Manfaat dari Try Out*.  
(<http://ronaldorozalino.wordpress.com/2010/02/11/manfaat> try out, diakses 17 Juli 2014)
- <http://www.smkn1garud.sch.id/berita-event/278-try-out-ujian-nasional-un-tahun-2011.html>,  
diakses pada tanggal 15 Juni 2014.
- <http://digilib.its.ac.id/public/its---undergradvate-1195-5107100520-paperid.paperid.pdf> diakses  
pada tanggal 15 Juni 2014.

- Isjoni. 2008. *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kasmadi dan Sunariah. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Nasution, S. 1987. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Dalia Press. Jakarta.
- Mundir. 2013. *Statistik Pendidikan Pengantar Analisis Data untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Pustakan Pelajaran. Yogyakarta.
- Pasmada, I. 2012. *Peranan Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran*.  
<https://www.indahcip.blogspot.com> diakses 8 November 2014.
- Purwanto, N. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang *Pendidikan Menengah*. Jakarta
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta
- Permendiknas No. 20 tahun 2005 tentang *Ujian Nasional*. Jakarta.
- Permendiknas No. 20 tahun 2007 tentang *Standar Penilaian*. Jakarta
- Permendikbud No. 97 tahun 2006 tentang *Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2006/2007*. Jakarta.
- Permendikbud No. 97 tahun 2013 tentang *Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Sekolah / Madrasah/Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan dan Ujian Nasional*. Jakarta.
- Poerwanto, Ngalm. (2007). *Psikologi Pendidikan*. PT. Rosda Karya. Bandung.
- Purnomo. 2005. *Optimalisasi Pencapaian Gain Score Achievement Nilai Ujian Nasional melalui LUN*.
- Roestyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Saifudin dkk. 2010. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran dalam Menghadapi UN (Studi Sotus SMA Negeri 4 Surakarta)*.
- Santoso, S. 2014. *SPSS 22 from Essential to Expert Skills*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Setyarso, A. (1982). *Regresi : Analisis Kuadrat Terkecil*. Yayasan Pembina Fak. Kehutanan UGM. Yogyakarta.
- Sprenger, M. 2005. *Cara Mengajar agar Siswa tetap Ingat*. Erlangga.

- Subana dan Sudrajat. (2005). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Suciati dan Irawan. 2001. *Teori Belajar dan Motivasi*. Depdiknas. Ditjen PT. PAUUT. Jakarta.
- Sudjana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,. Alfabeta. Bandung. Cetakan ke 7 hal. 8.
- Supriadie, D dkk. 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Susilowati. (2010). *Pengaruh Pelaksanaan Try Out Terhadap Prestasi Ujian Nasional di SMA Negeri 1 Wiradesa Tahun Ajaran 2008-2009*.
- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Surakhmad, W. 1996. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito. Bandung.
- Winkel WS. (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia. Jakarta.